

PENERAPAN GERAKAN LITERASI POJOK BACA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS I SDI PERMATA NUSANTARA PADA KEGIATAN KAMPUS MERDEKA

Zulfitria

zulfitria81@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Zainal Arif

zarifpambon@gmail.com

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl.
Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

Resti Septiani

shofiatuz@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out with the literacy movement reading corners can be used as an alternative and supporter to increase students' reading interest. The reading corner literacy movement encourages students to always have a thirst for knowledge, makes them happy to read and finally students have broader insights and get new information for class II at Permata Nusantara Islamic Elementary School. This research was conducted at Permata Nusantara Islamic Elementary School involving 40 students. The research method used for data collection Data collection in this study used observation sheets, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: *reading corner, literacy, reading interest*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan adanya gerakan literasi pojok baca dapat dijadikan alternatif dan pendukung untuk meningkatkan minat baca siswa. Gerakan literasi pojok baca mendorong siswa untuk senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru kelas II di Sekolah Dasar Islam Permata Nusantara. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Permata Nusantara dengan melibatkan 40 siswa. Metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Kata Kunci: *pojok baca, literasi, minat membaca*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengaruh yang paling pokok didalam kehidupan

manusia. Karena pendidikan dapat membentuk kepribadian manusia dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan

yang dimiliki agar dapat bersaing dengan sesamanya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan, dan membentuk watak agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berilmu tetapi juga harus mampu membentuk manusia yang memiliki budi pekerti, kreatif dan sikap yang baik. Untuk itu, pendidikan sebagai salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan sudah seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Salah satu pokok permasalahan dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia saat ini yaitu terkait minat baca peserta didik yang masih rendah. Padahal, budaya membaca merupakan salah satu ciri peradaban modern. Hal ini diperkuat oleh hasil survey yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam bentuk PISA (*Programme for International Student Assessment*). *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebagai program yang dilaksanakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) pada tahun 2018 yang melakukan penelitian untuk melihat kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains siswa berumur 15 tahun di 78 negara. Negara Indonesia berada peringkat ke-72 dari 78 negara. Hasil penelitian tersebut skor rerata kemampuan baca Negara-negara OECD adalah 487, sedangkan Indonesia memperoleh skor 371, untuk matematika dan IPA skor rerata berada diangka 489 sedangkan Indonesia memperoleh skor 379 untuk matematika dan 396 untuk IPA. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan Indonesia masih

berada jauh di bawah dari negara-negara lainnya¹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDI Permata Nusantara kepada wali kelas II diketahui bahwa minat baca siswa masih sangat rendah, hal itu dibuktikan dari kegiatan siswa di sekolah yang lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain daripada membaca akibatnya banyak siswa yang tidak paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu guru dalam proses pembelajaran hanya terpaku pada satu buku ajar, padahal masih banyak buku yang bisa dijadikan sebagai pendukung proses pembelajaran. Maka dari itu perlunya diajarkan dan diterapkan minat baca kepada siswa karena merupakan dasar untuk tercapainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa agar kualitas pembelajaran di sekolah lebih baik lagi dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal itu adalah dengan menerapkan literasi pojok baca di sekolah, layaknya seperti perpustakaan namun dalam skala kecil dan dibuat di pojokan kelas masing-masing sehingga siswa dapat mengakses dengan mudah, selain itu menumbuhkan rasa nyaman siswa berada dalam kelas sehingga menjadi suatu kebiasaan. Anak-anak pada dasarnya memiliki minat dalam membaca, namun daya bacanya yang kurang sehingga

¹ Kamardana, G. I.W Lasmawan, N.K. Suarni. 2021. *Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. X, No. X. ISSN: 2613-9553.

timbul rasa bosan dan enggan untuk membaca².

Pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang direncanakan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015³. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada siswa untuk meningkatkan minat baca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu, dengan rajin membaca anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Sehingga dalam penelitian ini merumuskan bagaimana Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas II SDI Permata Nusantara?

B. Kajian Teori

a. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS adalah sebuah program yang dibuat untuk meningkatkan tingkat literasi siswa. Menurut Widearti (2016: 7), GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit,

² Hijrawati Aswat, Andi Lely Nurmaya G. *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 Januari 2020 Hal. 70-78

³ Gita Hadika Maytawati. 2019. *Efektivitas Program Sudut Baca Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN Di Surabaya*

media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan dan dunia usaha), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha partisipatif untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literasi⁴.

Setiap program yang dibuat memiliki tujuan yang harus dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan dari program tersebut. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus.

Tujuan Umum GLS adalah Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Sedangkan Tujuan Khusus

- a) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca⁵.

⁴ Faizah Dewi, dkk. 2016. *Penduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ada beberapa tahapan pelaksanaan GLS, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pelaksanaan.

1) Tahap ke-1 Pembiasaan. Pada tahap pembiasaan terdapat kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Kegiatan membaca yang menyenangkan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan adanya kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.

2) Tahap ke-2 Pengembangan. Setelah adanya pembiasaan membaca pada siswa, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Pengembangan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, serta mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

3) Tahap ke-3 Pelaksanaan. Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan membaca pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran⁶.

b. Sudut Baca

Sudut baca merupakan program dengan berbagai macam kegiatan gunanya untuk menumbuhkan semangat membaca dan mengkondusifkan suasana sekolah untuk membaca. Layanan sudut baca tersebut sekaligus usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, karena

kebutuhan informasi siswa yang semakin kompleks. Terutama pada usia remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi. Kebutuhan informasi sebagai penunjang dan berfungsi penambah pengetahuan terhadap peran lingkungan⁷.

Tujuan Sudut Baca Sudut baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Kegiatan membaca harus dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki budaya membaca⁸. Tahapan dalam pembuatan sudut baca. Pembuatan sudut baca kelas memiliki beberapa tahapan antara lain:

- 1) Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka;
- 2) Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan siswa;
- 3) Merancang model penataan koleksi bahan pustaka dengan menyediakan tempat atau rak koleksi yang cukup, kuat, dan aman dan menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di sudut baca kelas;
- 4) Melengkapi koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas;
- 5) Menata koleksi bahan pustaka pada tempat atau rak yang telah disediakan dan menyiapkan buku rekap baca;
- 6) Koleksi sudut baca kelas sebaiknya selalu diperbarui untuk

⁵ Wiedarti Pangesti, dkk. 2016. *Design Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidik an Kebudayaan.

⁶ Endang Sumarti, Mohamad Jazeri, Nurina Putri Manggiasih, Dewi Masithoh. 2020. *Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0*

⁷ Hidayatullah Panji, Ayu Solihatul. 2019. *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Melangjiwan Colomadu*. Vol 1, No 1. ISSN: 2721-8422.

⁸ Erwin Harianto. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Vol. 9, No 1. ISSN 2302-1330.

mempertahankan minat baca siswa minimal satu bulan sekali.

Pembuatan pojok baca dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan di atas dengan mempertimbangkan beberapa hal untuk mendukung keefektifan pojok baca. Pojok baca dapat dibuat secara sederhana dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah ada⁹.

c. Minat Baca Siswa

Minat baca adalah perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang¹⁰. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini. Dalam minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca yang timbul dari dalam diri maupun dari luar, yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan.

Ada beberapa prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut:

- 1) Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan

salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.

- 2) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- 3) Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
- 4) Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.
- 5) Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- 6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

⁹ Karsum Sam Mantu. 2021. *Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat*. Vol 07. E-ISSN 27

¹⁰ Ros Megawati Nur, Risma Niswaty, Muhammad Darwis. 2019. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa*. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar.21-7310

- 7) Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- 8) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan¹¹.

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (a) usia, (b) jenis kelamin, (c) intelegensi, (d) kemampuan membaca, (e) sikap, (f) kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (a) tersedianya buku-buku, (b) status sosial ekonomi, (c) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru¹².

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita

kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

C. Pembahasan

Analisis yang kami dapatkan ketika dilakukan sebuah observasi di SDI Permata Nusantara adalah tentang kerusakannya sebuah perpustakaan, sedangkan untuk perbaikan belum dilakukan sama sekali, karena kondisi bukubuku masih terbilang bagus dan layak digunakan untuk literasi siswa, respon yang diberikan oleh pihak sekolah setelah melakukan wawancara dan observasi sangatlah mendukung. Analisis membaca siswa juga tingkat keminatan cukup banyak, anak-anak mungkin akan berantusias apabila ada pojok baca.

Permasalahan yang kami temukan di SDI Permata Nusantara bahwa disekolah tersebut ada permasalahan tentang kondisi perpustakaan yang sudah tidak dapat digunakan lagi karena terkena sebuah insiden sehingga mengalami kerusakan yang sangat parah, atap yang mengalami kerusakan oleh sebab itu tidak bisa digunakan oleh siswa maupun guru. Dengan kerusakan perpustakaan ini, untuk selalu memberi akses belajar dan wawasan siswa maka kami membuat sebuah rencana untuk membuat pojok baca di kelas, atau membuat lebih nyaman dan menarik lagi perpustakaan sementara yang disiapkan oleh sekolah, dengan begitu siswa tetap belajar, karena bagi kami membaca buku adalah salah satu jalan bagi anak-anak untuk semakin menambah pengetahuan lebih luas, walaupun literasi digital berkembang sangat cepat namun, dalam konteks sekolah dasar anak-anak tidak diperbolehkan untuk membawa ponsel, ketika disekolah anak-anak sepatutnya

¹¹ Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹² Mujiati, V. 2001. *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD se-Gugus_III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Pada FIP UNY Yogyakarta.

membuka literasinya dan minat bacanya, dengan disediakannya sebuah sarana pojok baca dan kenyamanan perpustakaan sementara insyaAllah bermanfaat walaupun tidak mewah. Hal pertama yang kami lakukan tentunya adalah membuka ide dan pengetahuan dengan mencari bahan atau acuan desain dari berbagai sumber.



Gambar 1: Siswa sedang membaca bersama-sama di pojok buku pada siswa SDI Permata Nusantara

Meninjau tempat dan tata letak yang akan digunakan apakah posisinya dibelakang tempat duduk siswa atau didepan samping papan tulis, Menyiapkan alat dan bahan dan merinci biaya, Menentukan desain yang menarik dan unik, Membuat berbagai peralatan pelengkap untuk digunakan di pojok baca, Menata dan penyiapan. Inovasi yang kami berikan adalah pembedanya kalau inovasi ini adalah jembatan dan akses untuk anak-anak tetap melaksanakan literasi, belajar pengetahuan umum walaupun keadaan perpustakaan yang rusak namun tidak membatasi mereka untuk menuntut ilmu.

Pembuatan pojok baca ini tidak menggunakan tempelan stiker atau apapun karena menurut kami, lebih baik menggunakan bahan yang tidak merusak tembok dan cat supaya bisa mudah dipindahkan, dilakukan pembuatan desain inovasi Bermanfaat bagi siswa dan mempermudah guru dalam menjalankan literasi siswa, walaupun keterbatasan tempat penataan buku tetapi setidaknya siswa akan membaca diselang waktu

istirahat atau waktu senggangnya. Asalkan buku-bukunya menarik perhatian siswa.

Langkahlangkah Pembuatan yaitu sebagai berikut pada tahap 1: kami telah melakukan survey dan wawancara dengan pihak

SDI Permata Nusantara khususnya guru dan pengambilan dokumentasi serta mencari permasalahan sehingga perlu didapatkan solusi, pada saat itu masalah yang didapatkan adalah kerusakan perpustakaan,

tahap 2: kami menyusun dan merancang ide apa saja yang akan dibuat dan diterapkan nanti di SD, pendukung bahan alat dan contoh desain pojok baca juga kami cari dari berbagai sumber seperti pinterest, instagram, youtube, chroom, google untuk memilih acuan kreatif yang belum ada sebelumnya,

tahap 3: melakukan pembuatan bahan untuk pelengkap di kelas khususnya pojok baca yang dimulai dengan diskusi, membeli perlengkapan hingga pembuatannya,



Gambar 3: Kegiatan literasi siswa SDI Permata Nusantara

tahap 4: survey buku-buku yang masih bisa digunakan siswa. Setiap anggota memiliki perannya masing-masing mulai dari memilih SD Yang akan dituju untuk observasi, wawancara dan survey buku-buku serta dokumentasi tiap minggunya, merangkai hasil observasi hingga ditemukan masalah dan solusi, mencari sumber untuk pemilihan bahan, mengatur jadwal pembuatan perlengkapan pojok baca hingga membuat laporan setiap pertemuan, berperan dalam pembuatan

bahan serta media yang digunakan di pojok baca yaitu tempat buku, serta pemilihan alat dan bahan yang disesuaikan dengan kesesuaian anak SD, pembuatan kartu siswa yang telah melakukan literasi maksudnya bahwa ketika anak sudah melakukan literasi maka anak tersebut memasukan kartu literasinya pada kantong papan yang dibuat.

Implementasi dilakukan atas dasar perizinan pada kepala sekolah dan guru kelas selalu dilakukan, implementasi dilakukan di kelas 3 yang sudah pandai membaca. Pemilihan kelas atas kemauan kami sendiri, kondisi kelas rapih, bersih, buku tertata dan layak baca, posisi pojok baca dibelakang meja dan kursi siswa, yang perlu dilakukan yakni; hal pertama, yang kami lakukan adalah menyiapkan bahan dan alat serta media apa saja yang akan digunakan, disini kami membutuhkan rak buku minimalis, mading motivasi, hiasan, tanda “pojok baca” tikar motif, kemudian ada juga meja kecil, papan kartu nama literasi, hal kedua, kami melakukan sebuah penataan dan pemilihan analisis pojok baca dan kami menggunakan letak belakang sebelah kiri, ketiga, melakukan dekorasi, keempat, memilih buku-buku di perpustakaan yang masih layak pakai.

Manfaat pembuatan pojok baca ini diharapkan siswa akan lebih antusias dalam membaca dan mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis buku bacaan, membuat resume, aktif dalam pembelajaran kemudian siswa memiliki wawasan pengetahuan umum, pengetahuan agama, pengetahuan sains yang meluas. Pojok baca di SDI Permata Nusantara juga dapat meningkatkan minat baca siswa dilihat dari papan absen yang dibuat dan diisi atas kehadiran siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Permata Nusantara,

Kelurahan Pasir Gadung, Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil di SD Islam Permata Nusantara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Islam Permata Nusantara sebanyak 40 siswa. Sampel yang akan dipilih sebanyak 20 siswa dengan menggunakan teknik random sampling.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Agustus 2021 Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Prosedur pendekatan penelitian kualitatif dalam variabel penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang kemudian menghasilkan dokumentasi. Populasi dan sampel, populasinya SDI Permata Nusantara dan sampelnya siswa-siswi kelas 1 SDI Permata Nusantara Respon yang didapatkan dalam kegiatan observasi ini adalah Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Permata Nusantara. Subjek penelitian di SDI Permata Nusantara Permata Nusantara adalah siswa-siswi kelas 1 di SDI Permata Nusantara.

Instrument data yang digunakan adalah dihasilkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang dipergunakan dengan cara terjun langsung dalam lapangan penelitian. Prosedur analisis data atau tahapan kegiatannya adalah pada awal kegiatan dilakukan analisis yang dilangsungkan dengan wawancara dengan salah satu guru sehingga dihasilkan dokumentasi pada tanggal 31 Desember 2021, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan produk atau media yang

dikerjakan secara kelompok dalam pembuatan tempat buku dan hiasan pada Jum'at 07 Januari 2022. Sehingga dilangsungkan implementasi di sekolah pada tanggal 1 Agustus 2021 penerapan media dan penataan buku-buku dilanjutkan pada tanggal Desember 2021 mencoba pojok baca dan berlangsung kegiatan literasi dengan lancar.

E. Kesimpulan

Kegiatan pemanfaatan pojok baca yang kami buat dari mulai observasi tempat sampai menemukan titik masalahnya yaitu kerusakan parah pada perpustakaan membuat kami berinisiatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan membuat pojok baca, yang tentunya perlu anggaran, namun anggaran tersebut kami minimal kan tidak keluar banyak, kami masih memakai barang bekas dan yang sisasisa dirumah masing-masing. Desain pemanfaatan pojok baca tentunya adalah membuat pojok baca yang nyaman, kreatif dan lebih bergaya simpel dan pengembangannya dilakukan dengan pembuatan bahan serta media yang akan dibutuhkan dibuat dan disiapkan sesuai dengan tugas masing-masing individu di kelompok. Implementasi juga diterapkan dengan analisis kelas dan perizinan pada guru kelas, dan penerapan dekorasi disertai pemilihan bahan literasi yang layak pakai.

DAFTAR PUSTAKA

Aswat Hijrawatil, Andi Lely Nurmaya G. 2020. Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Vol 4, No 1. e-ISSN: 2580-1147.

Endang Sumarti, Mohamad Jazeri, Nurina Putri Manggiasih, Dewi Masithoh. 2020. Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0

Erwin Harianto. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Vol. 9, No 1. ISSN 2302-1330.

Faizah Dewi, dkk. 2016. Penduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.

Gita Hadika Maytawati. 2019. Efektivitas Program Sudut Baca Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN Di Surabaya

Hidayatullah Panji, Ayu Solihatul. 2019. Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Melangjiwan Colomadu. Vol 1, No 1. ISSN: 2721-8422.

Hijrawatil Aswat1, Andi Lely Nurmaya G2. Analisi Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. Universitas Muhammdiyah Buton, Indonesia. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1 Januari 2020 Halaman 70-78.

Kamardana, G. I.W Lasmawan, N.K. Suarni. 2021. Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. X, No. X. ISSN: 2613-9553.

Karsum Sam Mantu. 2021. Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. Vol 07. E-ISSN 2721-7310

Khoeriyah Yuyun Siti, Rosiana dan Rifqi. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

- Melalui Reading Challenge Di SMA Plus Al-Ghifari Bandung. Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Vol 2, No 2. ISSN: 2714-805X.
- Mujiati, V. 2001. Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD se-Gugus_III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Skripsi Sarjana Pada FIP UNY Yogyakarta.
- Oktariani Oktariani, Evri Ekadiansyah. 2020. Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis.
- Ros Megawati Nur, Risma Niswaty, Muhammad Darwis. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar.
- Shihab, N., Setiawan, B., Hani. R. R., dan Abdurrahman. 2019. Guru Belajar: Miskonsepsi Literasi. Jakarta: Komunitas Guru Belajar.
- Silvia Sandi Wisuda Lubis. 2020. Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa).
- Tim Penyusun Pendidikan Biologi UINSU. 2018. Telaah Kurikulum Biologi. Medan.
- Wiedarti Pangesti, dkk. 2016. Design Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

PENERAPAN GERAKAN LITERASI POJOK BACA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA
KELAS I SDI PERMATA NUSANTARA PADA KEGIATAN KAMPUS MERDEKA